

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA  
DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)  
SDN 015 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM  
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS**

**Mukhlis**

*mukhlis.015@yahoo.com*

SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam

**ABSTRACT**

*Based on the observation of some teachers found the symptoms as follows: the lack of ability of Indonesian teachers in designing learning program (RPP), the learning device is only used as a supplement and not to the needs of teaching, most teachers again if asked the lesson answered not have or has not been made. The purpose of this research is to improve the ability of Indonesian teachers in designing learning program (RPP) at SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam through the method of administration tasks. This type of research is action research school. Subjects in this study were teachers Indonesian as many as 12 people. Based on the analysis and discussion can be concluded that the method of administration tasks can improve the ability of Indonesian teachers in making learning device in SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam through the method of administration tasks. Under these conditions, the level of acceptance of teachers increased. The aspect ratio capability Indonesian teachers in preparing lesson plans through the provision of duty cycle I and II of the increase from 56% and the second cycle to 79%.*

**Keywords:** *the ability of Indonesian teachers, lesson plans, methods of administration tasks*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampainya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam

menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan

peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa orang guru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- 2) Perangkat pembelajaran hanya dijadikan sebagai pelengkap dan bukan untuk kebutuhan mengajar
- 3) Sebagian guru lagi jika ditanya perangkat pembelajarannya menjawab tidak punya atau belum membuatnya.

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala tersebut di atas terlihat rendahnya kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam melalui suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam melalui metode pemberian tugas".

Muslich (2007) menyimpulkan bahwa kompetensi pada dasarnya adalah daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, guru juga diartikan dengan mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik,

mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2007).

Uno (2007) kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial). Hal senada dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).

Munsi dalam Uno (2007) menjelaskan, kompetensi (kecakapan) mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk

memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Kompetensi menurut Fullan dalam Uno (2007) lebih cenderung pada apa yang dapat dilakukan seseorang daripada apa yang mereka ketahui. Hal ini ditandaskan oleh Houston yang dikutip oleh Semana bahwa kompetensi adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2016 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kd dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) Penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar
- l. Bahan ajar

Djamarah (2006) menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Direktorat Diknas (dalam Werkanis, 2005) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara

mengajar dengan kegiatan perencanaan antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*), maka pekerjaan melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga di halaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.

Dalam menerapkan sebuah metode mengajar harus mengikuti langkah-langkah metode tersebut. Apabila tidak mengikuti langkah yang telah ada dikhawatirkan nantinya tidak mencapai hasil yang maksimal. Sama halnya dengan metode pembelajaran yang lain, metode pemberian tugas juga mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya. Sudjana (2005) menyatakan berberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas (Pemberian tugas) yaitu:

- a) Fase Pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:
  1. Tujuan yang akan dicapai
  2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut
  3. Sesuai dengan kemampuan peserta didik
  4. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik

5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b) Langkah Pelaksanaan Tugas
  1. Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
  2. Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja
  3. Diusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain
  4. Dianjurkan peserta didik agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- c) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
  1. Laporan peserta didik baik lisan/ tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
  2. Ada tanya jawab/ diskusi di kelas
  3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Ini dipilih karena sangat menunjang tugas kepala Sekolah untuk mengetahui dan berusaha meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Lama waktu penelitian ini kurang lebih 2 bulan dan sampai saat ini pelatihan sesekali masih diadakan akan tetapi di sekolah lain. Maka penelitian ini yang dimulai dari Februari 2015 berakhir hingga bulan April 2015.

Subjek yang diteliti adalah guru-guru di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam, karakteristiknya adalah 50-55% kemampuan guru bahasa Indonesia dalam membuat perangkat pembelajaran cenderung dalam kategori kurang

memuaskan atau dikatakan cukup. Hal ini diketahui dari pemberian tes sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendidikan. Adapun jumlah guru kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang guru. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Pemberian tugas
2. Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), yang ditunjukkan dengan indikator: (a) menjelaskan pengertian silabus; (b) menyebutkan langkah-langkah penyusunan silabus; (c) mampu menyebutkan komponen RPP; (d) menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (e) menjelaskan jenis-jenis metode pembelajaran; (f) menentukan sumber belajar dalam RPP; (g) menentukan alat penilaian sesuai dengan RPP; (h) memilih bahan ajar yang sesuai dengan KD; (i) menyusun indicator dari bahan ajar; dan (j) melakukan revidu dan revisi bahan ajar.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Metode pemberian tugas. Pelaksanaan metode pemberian tugas diketahui dari langkah-langkah pembelajaran:
  - a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu tentang menganalisis SK dan KD
  - b. Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
  - c. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
  - d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
  - e. Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya

- f. Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja menganalisis SK dan KD
  - g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
  - h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
  - i. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan SK dan KD
  - j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
2. Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun rencana program pembelajaran (RPP), yang ditunjukkan dengan indikator: (a) menjelaskan pengertian silabus; (b) menyebutkan langkah-langkah penyusunan silabus; (c) mampu menyebutkan komponen RPP; (d) menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (e) menjelaskan jenis-jenis metode pembelajaran; (f) menentukan sumber belajar dalam RPP; (g) menentukan alat penilaian sesuai dengan RPP; (h) memilih bahan ajar yang sesuai dengan KD; (i) menyusun indikator dari bahan ajar; dan (j) melakukan revidi dan revisi bahan ajar.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan siklus I, Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan operasional
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui

- kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran
- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam menjawab dan atau mengajukan pertanyaan.
  - d. Menyusun lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

## Tindakan siklus I

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu tentang menganalisis SK dan KD
- b. Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya
- f. Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja menganalisis SK dan KD
- g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
- i. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan SK dan KD
- j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

## Observasi

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah

ditetapkan di Bab III. Aktifitas peneliti pada siklus I mendapat skor 26 dengan kategori kurang sempurna atau dengan persentase 52%. Skor aktivitas guru (partisipator) secara umum berklasifikasi “baik” dengan rata-rata 54%. Walaupun sebagian besar guru telah menunjukkan keinginannya untuk belajar namun masih terdapat guru yang kurang perhatian dalam belajarnya. Khususnya pada aktivitas (4) memanfaatkan waktu yang telah diberikan, 5) memperhatikan bimbingan yang diberikan oleh fasilitator, 7) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan.

Hasil yang didapat maka aspek kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 56% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil hasil penelitian kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam melalui metode pemberian tugas atau metode pemberian tugas dari aspek penyelenggaraan metode pemberian tugas belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan operasional
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui

kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran

- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam menjawab dan atau mengajukan pertanyaan.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun RPP.

### 2. Tindakan

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu tentang menganalisis SK dan KD
- b. Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya
- f. Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja menganalisis SK dan KD
- g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
- i. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan SK dan KD
- j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

### 3. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas peneliti pada siklus II mendapat skor 43

dengan kategori sangat sempurna atau dengan persentase sebesar 86%.

Metode pemberian tugas didapatkan persentase ketercapaian sebesar 76%. Sesuai dengan kategori penilaian maka secara keseluruhan mendapatkan aspek baik. Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat maka aspek kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 79%. Dengan demikian jika dikategorikan maka termasuk ke dalam kategori Sangat baik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan Metode pemberian tugas bagi guru-guru telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi

ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aspek penyelenggaraan metode pemberian tugas pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemberian tugas yang diberikan yang dibawakan pengawas masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Aspek kemampuan menyusun RPP berdasarkan data tes siklus I dan II dapat diperhatikan perbandingannya sebagai berikut.

**Tabel 1. Kemampuan Menyusun RPP Siklus I dan II**

Uraian	Persentase Kemampuan Menyusun RPP	Kategori
Siklus I	56%	Baik
Siklus II	79%	Sangat baik

Dari hasil observasi kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP melalui Metode Pemberian Tugas siklus I dan II juga mengalami peningkatan dari persentase yang didapatkan sebesar 56% pada siklus I meningkat menjadi 79% pada siklus II.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam melalui Metode Pemberian

Tugas. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan guru meningkat. Perbandingan aspek kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP melalui pemberian tugas pada siklus I dan II peningkatannya dari 56% dan siklus II menjadi 79%.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa pengembangan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam melalui metode pemberian tugas, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu disarankan kepada berbagai

pihak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

Bagi para pengawan sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kemampuan membuat perangkat pembelajaran dan memberikan pelatihan, meningkatkan kualitas pendidika, Metode Pemberian Tugas bagi guru perlu dan harus dilakukan untuk meningkatkan dengan demikian maka sertifikasi yang dilaksanakan selama ini memang benar-benar tepat sasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Bandung. Remaja Rosda karya
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bandung. Bumi Aksara